

PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINDAKAN SUPERVISI, *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR

Fifi Aprilia Nurul Aini
fifi.aprilia.fa@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether there is an influence among time pressure, supervision action, and locus of control to the premature termination on audit procedure. The population is all auditors who work in Public Accountant Office (KAP) in Surabaya. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling. 60 auditors from 7 Public Accountant Offices have been obtained as samples from these criteria. The data analysis techniques are descriptive tests, the data quality test, and the classic assumption tests. The result of this research shows that the time pressure and locus of control variables have positive significant to the premature termination of the audit process. Meanwhile, the supervision action variable has negative influence to the premature termination on audit procedure.

Keywords: *Time Pressure, Supervision Action, Locus of Control, and The Premature Termination of Audit Procedure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tekanan waktu, tindakan supervisi, *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 60 auditor dari 7 KAP. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji deskriptif, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan variabel tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata Kunci : Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, *Locus of Control*, dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

PENDAHULUAN

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sangat besar. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit. Proses audit merupakan salah satu jasa *assurance*. Arens *et al.* (2011:10) mendefinisikan jasa *assurance* sebagai pelayanan atau jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan, sehingga kesalahan

yang terjadi dalam proses audit akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Suryanita *et al.*, 2007).

Berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap (Suryanita *et al.*, 2007).

Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun pada praktiknya masih ada auditor yang mengurangi atau mengabaikan prosedur-prosedur dalam melakukan program audit yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit atau dapat disebut juga *Reduced Audit Quality* atau *RAQ behaviors*. Perilaku pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality behaviours*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh auditor selama melakukan pekerjaan dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit (Malone dan Roberts dalam Suryanita *et al.*, 2007). Menurut Coram *et al.* (2004) salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penghentian prematur atas prosedur audit, auditor tidak melakukan prosedur audit yang disyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur secara sengaja, tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan oleh auditor terutama dalam kondisi *time pressure* (Herningsih, 2002; Coram *et al.*, 2004; Lestari, 2010; Maulina *et al.*, 2010; Aji, 2013; Kumala *et al.*, 2013; Andani dan Mertha, 2014). Kondisi *time pressure* adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (*time deadline pressure* dan *budget pressure*).

Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Maulina *et al.* (2010), penghentian pekerjaan yang lebih dini akan dapat menyebabkan perubahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan dapat menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak dapat terkontrol dan tidak diketahui sehingga untuk mengontrol hal ini maka Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menyediakan tindakan supervisi. Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Rosalina, 2011). Jadi semakin tinggi tindakan supervisi, maka akan dapat mendeteksi dan mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor.

Hasil penelitian Lestari (2010) menyebutkan bahwa auditor yang memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi akan meningkatkan probabilitas mereka dalam menghentikan prematur prosedur audit dan temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat eksternal *locus of control* auditor, maka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur prosedur audit. Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sampel adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tekanan waktu, tindakan supervisi, *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

TINJAUAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri (Ardiansah, 2003), yang ditentukan apakah dari internal atau eksternal (Robbin, 1996) maka akan terlihat pengaruhnya terhadap individu.

Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal) (Robbin, 1996). Dalam penelitian yang dilakukan akan dikaji mengenai tekanan waktu, dan tindakan supervisi sebagai penyebab eksternal (*situational attributions*) serta *locus of control* sebagai penyebab internal (*dispositional attributions*), apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Prosedur Audit

Prosedur audit adalah rincian instruksi untuk pengumpulan jenis bukti audit yang diperoleh pada waktu tertentu saat berlangsungnya proses audit (Arens *et al.*, 2011:157). Prosedur audit yang digunakan dalam penelitian ini ialah prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menurut Herningsih (2002:113) mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur audit tersebut adalah:

1. Pemahaman bisnis dan industri klien

Auditor harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman bisnis klien yang cukup tentang industri dan hak kepemilikan, manajemen dan operasi entitas yang akan diaudit untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik, yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit (PSA No.67 SA Seksi 318, 2011).

2. Pertimbangan pengendalian internal

Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern yang memadai untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan (PSA No.69 SA Seksi 319, 2011).

3. Pertimbangan auditor atas fungsi audit intern

Auditor mempertimbangkan banyak faktor dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit yang harus dilaksanakan dalam suatu audit atas laporan keuangan entitas. Salah satu faktor adalah eksistensi fungsi audit intern. Tanggung jawab penting fungsi audit intern adalah memantau kinerja pengendalian entitas. Oleh karena itu auditor harus berusaha memahami fungsi audit intern yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit intern yang relevan dengan perencanaan audit (PSA No.33 SA Seksi 322, 2011).

4. Informasi asersi manajemen

Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Asersi manajemen diklasifikasikan menjadi 5 yaitu: keberadaan (*existence or occurrence*), kelengkapan (*completeness*), hak dan kewajiban (*right and obligation*), penilaian (*valuation*), serta penyajian dan pengungkapan (*Presentation and disclosure*). Informasi

manajemen digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit yang mendukung asersi dalam laporan keuangan (PSA No.7 SA Seksi 326, 2011).

5. Prosedur analitik

Prosedur analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan. (PSA No.22 SA Seksi 329, 2011)

6. Proses konfirmasi

Konfirmasi adalah proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan. Proses konfirmasi mencakup: pemilihan unsur yang dimintakan konfirmasi, pendesainan permintaan konfirmasi, pengkomunikasian permintaan konfirmasi kepada pihak ketiga yang bersangkutan, pemerolehan jawaban dari pihak ketiga, dan penilaian terhadap informasi, atau tidak adanya informasi yang disediakan oleh pihak ketiga mengenai tujuan audit, termasuk keandalan informasi tersebut (PSA No.07 SA Seksi 330, 2011)

7. Representasi manajemen

Representasi manajemen merupakan bagian dari bukti audit yang diperoleh auditor. Representasi tertulis dari manajemen biasanya menegaskan representasi lisan yang disampaikan oleh manajemen kepada auditor, dan menunjukkan serta mendokumentasikan lebih lanjut ketepatan representasi tersebut, dan mengurangi kemungkinan salah paham mengenai masalah yang direpresentasikan (PSA No.17 SA Seksi 333, 2011).

8. Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer

Auditor harus mempertimbangkan suatu kombinasi semestinya teknik audit secara manual dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Penggunaan TABK dikendalikan auditor untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan audit dan spesifikasi rinci TABK telah dipenuhi, serta TABK tidak dimanipulasi semestinya oleh staf entitas (PSA No.59 SA Seksi 327, 2011).

9. Sampling audit

Sampling audit adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut. Sampling audit digunakan auditor untuk mengetahui saldo-saldo akun dan transaksi yang mungkin sekali mengandung salah saji (PSA No.26 SA Seksi 350, 2011).

10. Perhitungan fisik persediaan dan kas

Perhitungan fisik berkaitan dengan pemeriksaan auditor melalui pengamatan, pengujian, dan permintaan keterangan yang memadai atas efektivitas metode perhitungan fisik persediaan atau kas dan mengukur keandalan atas kuantitas dan kondisi persediaan atau kas klien (PSA No.07 SA Seksi 331, 2011).

Penghentian Prematur

Dalam standar auditing (SPAP, 2011) dijelaskan bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit. Pada pelaksanaan program audit, prosedur audit sangat diperlukan agar auditor dapat bekerja secara efektif dan efisien. Namun pada praktik di lapangan, masih ada auditor yang mengurangi atau mengabaikan prosedur-prosedur dalam melakukan program audit yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit atau dapat disebut juga *Reduced Audit Quality* atau *RAQ behaviors*.

Coram *et al.* (2004) menyatakan bahwa *RAQ behaviors* didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan auditor selama penugasan audit yang mereduksi efektifitas

bukti-bukti audit yang dikumpulkan. Hal ini menyebabkan bukti-bukti tersebut tidak kompeten dan tidak dapat diandalkan sebagai dasar memadai bagi auditor dalam mendeteksi adanya salah saji yang terpaut pada laporan keuangan yang diaudit. Salah satu tipe perilaku RAQ yang paling serius yaitu perilaku penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off audit procedures*).

Menurut Nisa (2013) *premature sign off* diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Prosedur yang sering dilakukan praktik *premature sign off* umumnya merupakan prosedur yang dianggap tidak terlalu penting namun tidak mengurangi kualitas audit (Weningtyas *et al.*, 2006).

Tekanan Waktu

Time pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Sedangkan *time deadline pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Herningsih, 2002).

Pada keadaan *time pressure* ini dapat memungkinkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure* (Weningtyas *et al.*, 2006).

Tindakan Supervisi

Standar Profesional Akuntan Publik (2011:311.5) menyatakan bahwa pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, *me-review* pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf audit kantor akuntan.

Sebagai dasar untuk menerapkan praktik *review* di KAP, Georgiades (2006) telah menyebutkan beberapa tujuan utama dari *review* pekerjaan yang dilakukan dalam setiap pekerjaan audit, yaitu untuk menentukan bahwa;

1. Pekerjaan audit telah direncanakan sebaik-baiknya.
2. Luasnya pekerjaan audit dianggap cukup memadai untuk mendukung opini auditor tentang laporan keuangan perusahaan.
3. Pekerjaan audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar perusahaan dan standar profesional.
4. Permasalahan akuntansi dan auditing telah dievaluasi secara layak dan laporan keuangan telah sesuai dengan SAK.

Malone dan Roberts (2004) menyatakan bahwa dimensi supervisi terdiri atas; efektivitas supervisi dalam menemukan tindakan-tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit dan jenis hukuman yang akan dikenakan.

Locus of Control

Menurut Robbins (2006:132), *Locus of control* merupakan tingkatan dimana individu meyakini bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Sedangkan Setiawan dan Ghozali (2006:66) menyatakan bahwa *locus of control* atau pusat kendali menunjukkan pada sejauhmana individu meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya.

Locus of control dibedakan menjadi 2 yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* (Robbins, 2006:132). *Locus of control internal* adalah suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka, sedangkan *locus of control eksternal* adalah suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan dari luar, seperti nasib dan kesempatan baik.

Irawati dan Mukhlisin (2005:930) menyatakan bahwa situasi dimana individu-individu dengan lokus kendali eksternal merasa tidak mampu dalam mendapatkan dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, maka mereka akan memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka. Hasil dari perilaku ini adalah penurunan kualitas audit yang dapat dilihat sebagai hal yang perlu dikorbankan oleh individu untuk bertahan dalam lingkungan kerja audit. Hal ini menghasilkan dugaan bahwa makin tinggi lokus kendali eksternal individu, semakin mungkin individu-individu menerima penyimpangan perilaku dalam audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil penelitian Suryanita *et al.* (2007) menyebutkan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sehingga semakin besar tekanan waktu yang dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Rosalina (2011).

H₁: Tekanan waktu (*time pressure*) berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Rosalina, 2011). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asrini *et al.* (2014) yang membuktikan adanya pengaruh negatif antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi tindakan supervisi maka semakin rendah terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

H₂: Tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Penelitian yang dilakukan Liantih (2010) menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi juga kecenderungan auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini disebabkan karena auditor dengan *locus of control* eksternal yang tinggi belum dapat mengendalikan hasil yang ingin dicapai dan cenderung melakukan berbagai cara,

seperti manipulasi atau penipuan untuk mencapai tujuan pribadinya. Perilaku auditor yang seperti inilah yang memicu terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

H₃: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013 di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.
2. Responden tidak dibatasi auditor pada KAP (partner, supervisor, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikut sertakan sebagai responden.
3. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang masa kerjanya minimal selama 1 tahun.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani untuk mengungkapkan opini atas laporan keuangan. Prosedur audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman bisnis dan industri klien, pertimbangan pengendalian internal, pertimbangan internal auditor klien, informasi asersi manajemen, prosedur analitik, konfirmasi, penggunaan representasi manajemen, pengujian pengendalian teknik audit berbantuan komputer, sampling audit, serta perhitungan fisik.

Variabel Independen

a. Tekanan Waktu

Tekanan waktu (*time pressure*) merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari KAP untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (*time budget pressure* dan *time deadline pressure*).

Indikator yang digunakan dalam pengukuran tekanan waktu adalah kurangnya anggaran waktu audit, mengaudit beberapa perusahaan pada periode yang bersamaan, melanggar anggaran waktu audit yang telah direncanakan, penggunaan jam lembur saat mengaudit, dan waktu cadangan yang disediakan untuk mengaudit hal-hal yang tidak terduga.

b. Tindakan Supervisi

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran tindakan supervisi adalah Kemampuan supervisi menemukan tindakan auditor yang melakukan penghentian prematur, kemampuan supervisi menemukan tindakan auditor yang memberi tanda *tickmark* padahal auditor tersebut hanya memeriksa beberapa dokumen klien yang tidak lengkap, kemampuan supervisi menemukan adanya kegagalan auditor dalam memeriksa masalah akuntansi klien yang menurutnya tidak meyakinkan, kemampuan supervisi menemukan

dan meminta beberapa prosedur tambahan untuk meyakinkan masalah jika auditor menerima penjelasan yang tidak meyakinkan dari pegawai klien, hukuman yang diterima seorang auditor jika terbukti melakukan tindakan penghentian prematur, hukuman yang diterima seorang auditor jika terbukti memberi tanda tickmark, padahal auditor tersebut hanya memeriksa beberapa dokumen klien yang tidak lengkap, hukuman yang diterima seorang auditor jika mereka gagal dalam memeriksa masalah akuntansi di perusahaan klien yang dianggap belum meyakinkan, dan hukuman yang diterima auditor ketika mereka menerima saja penjelasan pegawai perusahaan klien tanpa melakukan prosedur audit tambahan untuk meyakinkan suatu masalah.

c. *Locus Of Control*

Locus of control merupakan kondisi dimana individu meyakini bahwa mereka dapat menentukan nasibnya sendiri. *Locus of control* eksternal merupakan kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti nasib baik dan kesempatan.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran *locus of control* adalah memperoleh pekerjaan adalah keberuntungan, faktor koneksi dan keahlian dalam memperoleh jabatan dan pekerjaan, promosi jabatan merupakan nasib baik, dan jumlah penghasilan yang diperoleh tergantung pada keberuntungan

Pengujian Hipotesis

Model uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan alat uji SPSS 20. Variabel independen yang akan diuji meliputi tekanan waktu (*time pressure*), tindakan supervisi, dan *locus of control*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PP = a + b1.TW + b2.TS + b3.LC + e$$

Keterangan :

- PP = Penghentian prematur atas prosedur audit
- a = konstanta
- b = koefisien variabel independen (koefisien regresi)
- TW = Tekanan waktu
- TS = Tindakan supervisi
- LC = *Locus of control*
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan terdaftar pada *Directory* Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013 di wilayah Surabaya. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 24 November 2014 hingga 03 Februari 2015. KAP yang bersedia untuk mengisi kuesioner sebanyak 6 KAP dari 45 KAP yang berada di wilayah Surabaya, dengan peta distribusi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Dikembalikan
1.	Indra, Sumijono & Rekan	10	10
2.	Made Sudarman, Thomas & Dewi	10	8
3.	Erfan & Rakhmawan	10	9
4.	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	10	10
5.	Basri Hardjosumarto	10	10
6.	Robby Bumulo	10	6
7.	Habib Basuni	10	7
	JUMLAH	70	60

Sumber : Data Primer

Kuesioner yang tersebar sejumlah 70 buah dan yang kembali sebanyak 60 kuesioner atau 85,71%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 10 kuesioner atau 14,29%. Kuesioner yang dapat diolah sejumlah 60 buah atau 85,71%. Gambaran dari sampel ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	70 Buah	100%
Kuesioner yang kembali	60 Buah	85,71%
Kuesioner yang tidak kembali	10 Buah	14,29%
Kuesioner yang dapat diolah	60 Buah	85,71%

Sumber : Data primer yang diolah

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya. Berikut ini adalah deskriptif mengenai profil responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, masa bekerja, jabatan, dan pendidikan terakhir:

Tabel 3
Karakteristik Responden

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	32 orang	53,30%
	Perempuan	28 orang	46,70%
	Jumlah	60 orang	100%
Usia	20-25 tahun	38 orang	63,30%
	26-30 tahun	15 orang	25,00%
	> 30 tahun	7 orang	11,70%
	Jumlah	60 orang	100%
Masa Kerja	1-2 tahun	30 orang	50,00%
	3-5 tahun	26 orang	43,30%
	>5 tahun	4 orang	6,70%
	Jumlah	60 orang	100%
Jabatan	Junior Auditor	44 orang	73,30%
	Senior Auditor	13 orang	21,70%
	Partner	1 orang	1,70%
	Supervisor	2 orang	3,30%

Pendidikan Terakhir	Jumlah	60 orang	100%
	D3	3 orang	5,00%
	S1	47 orang	78,30%
	S2	10 orang	16,70%
	Jumlah	60 orang	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa auditor laki-laki lebih mendominasi proporsi sampel akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya sebanyak 32 orang dengan presentase 53,30%. Usia responden sebagian besar berusia 20-25 tahun dengan presentase 63,3%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki usia yang masih muda. Sebagian besar masa bekerja responden 1-2 tahun dan jabatan sebagai junior auditor dengan presentase 63,30% dan 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum cukup lama bekerja di Kantor Akuntan Publik dan belum mempunyai pengalaman yang cukup lama. Sedangkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan sebagai S1 dengan presentase 78,30%. Hal ini dikarenakan pekerjaan di Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai akuntan merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan pendidikan tinggi.

Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghentian Prematur	60	1,00	3,90	1,8200	,67039
Tekanan Waktu	60	2,20	4,20	3,4567	,46299
Tindakan Supervisi	60	3,00	4,25	3,5833	,47705
<i>Locus Of Control</i>	60	1,50	4,83	2,7472	,71075
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data primer yang diolah (output SPSS)

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 60 data. Pada variabel penghentian prematur jawaban minimum responden sebesar 1,00 yang berarti tingkat penghentian prematur yang dilakukan auditor sangat rendah, jawaban maksimum responden sebesar 3,90 yang berarti tingkat penghentian prematur yang dilakukan auditor tinggi. Rata-rata total jawaban sebesar 1,8200 berarti secara keseluruhan tingkat penghentian prematur yang dilakukan auditor rendah, dengan standar deviasi sebesar 0,67039. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa penghentian prematur pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya tidak jauh berbeda.

Jawaban minimum responden atas variabel tekanan waktu sebesar 2,20 yang berarti tekanan waktu yang dialami responden rendah dan maksimum 4,20 yang berarti tekanan waktu yang dialami responden tinggi. dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,4567 berarti secara keseluruhan, tekanan waktu yang dialami responden tinggi dengan standar deviasi sebesar 0,46299. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa tekanan waktu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya tidak jauh berbeda.

Jawaban minimum responden atas variabel tindakan supervisi sebesar 3,00 yang berarti tindakan supervisi yang dialami responden sedang dan maksimum 4,25 yang berarti tindakan supervisi yang dialami responden sangat tinggi Rata-rata total jawaban sebesar

3,5833 berarti secara keseluruhan responden mengalami tindakan supervisi tinggi sehingga mampu mendeteksi adanya penghentian prematur atas prosedur audit dengan standar deviasi 0,47705. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa tindakan supervisi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya tidak jauh berbeda.

Jawaban minimum responden atas variabel *locus of control* sebesar 1,50 yang berarti *locus of control* eksternal yang dimiliki responden rendah dan maksimum 4,58 yang berarti *locus of control* eksternal yang dimiliki responden tinggi. Rata-rata total jawaban sebesar 2,7472 berarti secara keseluruhan *locus of control* yang dimiliki responden sedang dengan standar deviasi sebesar 0,71075. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa *locus of control* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya tidak jauh berbeda.

Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tekanan waktu, tindakan supervisi, *locus of control*, serta penghentian prematur atas prosedur audit:

Tabel 5
Hasil Analisis Uji Validitas

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
PP1	0,648**	0,000	Valid
PP2	0,800**	0,000	Valid
PP3	0,844**	0,000	Valid
PP4	0,686**	0,000	Valid
PP5	0,832**	0,000	Valid
PP6	0,761**	0,000	Valid
PP7	0,640**	0,000	Valid
PP8	0,647**	0,000	Valid
PP9	0,652**	0,000	Valid
PP10	0,608**	0,000	Valid
TW1	0,786**	0,000	Valid
TW2	0,602**	0,000	Valid
TW3	0,533**	0,000	Valid
TW4	0,599**	0,000	Valid
TW5	0,790**	0,000	Valid
TS1	0,718**	0,000	Valid
TS2	0,652**	0,000	Valid
TS3	0,465**	0,000	Valid
TS4	0,713**	0,000	Valid
TS5	0,671**	0,000	Valid
TS6	0,416**	0,001	Valid
TS7	0,418**	0,001	Valid
TS8	0,386**	0,002	Valid
LC1	0,635**	0,000	Valid
LC2	0,689**	0,000	Valid
LC3	0,689**	0,000	Valid
LC4	0,743**	0,000	Valid
LC5	0,801**	0,000	Valid
LC6	0,762**	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (*output SPSS*)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel penghentian prematur atas prosedur audit, tekanan waktu, tindakan supervisi, dan *locus of control* memiliki kriteria valid dalam setiap item pernyataan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa syarat validitas dari alat ukur terpenuhi dan berarti bahwa semua item dari pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari tekanan waktu, tindakan supervisi, *locus of control*, dan penghentian prematur atas prosedur audit memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tekanan Waktu	0,618	<i>Reliable</i>
Tindakan Supervisi	0,933	<i>Reliable</i>
<i>Locus Of Control</i>	0,812	<i>Reliable</i>
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	0,889	<i>Reliable</i>

Sumber : Data primer yang diolah (output SPSS)

Tabel 6 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas tekanan waktu sebesar 0,618, tindakan supervisi sebesar 0,933, *locus of control* sebesar 0,812, dan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,889. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini *reliable* karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas :

Tabel 7
Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

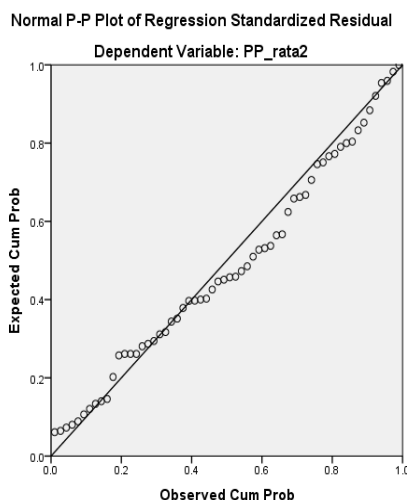
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tekanan Waktu	0,980	1,021
Tindakan Supervisi	0,980	1,021
<i>Locus Of Control</i>	0,996	1,004

Sumber : Data primer yang diolah (output SPSS)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah angka 10, dengan nilai *tolerance* sebesar 0,980, 0,980, 0,996 dan nilai VIF sebesar 1,021, 1,021, 1,004 untuk variabel tekanan waktu, tindakan supervisi dan *locus of control*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikol dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis normal seperti yang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Tampilan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti layak digunakan meskipun terdapat beberapa plot yang sedikit menyimpang dari garis diagonal. Maka dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Berdasarkan hasil tabel 8 (uji *Kolmogorov-Smirnov*), dapat terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji tersebut dilakukan dengan *Nonparametrics Test 1 Sample K-S*.

Tabel 8
Hasil Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	E-7
	Std. Deviation	.58401444
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

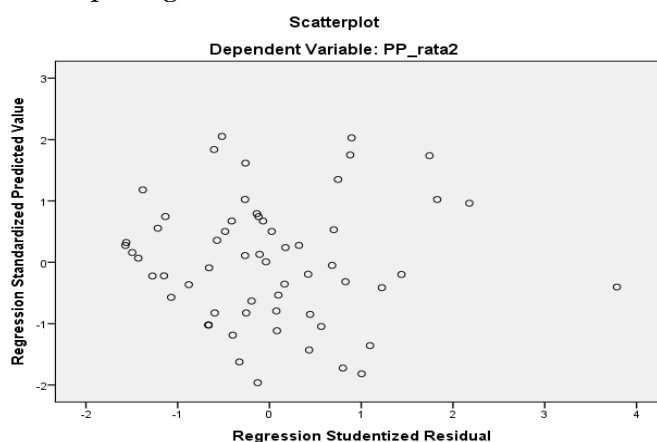
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah (output SPSS)

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID), yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 2, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa grafik plot tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.907	.943		-2.022	.048
Tekanan waktu	.438	.170	.303	2.574	.013
Tindakan supervisi	-.397	.165	-.283	-2.404	.020
<i>Locus of control</i>	.287	.110	.304	2.606	.012

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur

Sumber : Data yang diolah (*Ouput SPSS*)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$TPK = -1,907 + 0,438TW - 0,397TS + 0,287LC + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa Nilai koefisien regresi Tekanan Waktu (TW), dan *Locus of Control* (LC) menunjukkan bahwa jika tekanan waktu dan *locus of control* eksternal meningkat, maka penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan akan meningkat. Sedangkan nilai koefisien regresi Tindakan Supervisi (TS) menunjukkan bahwa jika tindakan supervisi yang diterima tinggi maka penghentian prematur yang dilakukan rendah.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) :

Tabel 10
Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.200	.59945

Sumber : Data yang diolah (*Output SPSS*)

Tabel 10 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,200 yang mengandung arti bahwa 20% variasi besarnya penghentian prematur atas prosedur audit bisa dijelaskan oleh variabel tekanan waktu, tindakan supervisi, dan *locus of control*. Sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c. Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

Berikut ini adalah hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 11
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.393	3	2.131	5.930	.001 ^b
	Residual	20.123	56	.359		
	Total	26.516	59			

a. Dependent Variable: PP_rata2

b. Predictors: (Constant), LC_rata2, TW_rata2, TS_rata2

Sumber : Data yang diolah (*Output SPSS*)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,930 dengan nilai signifikansi $0,001 < \text{nilai } \alpha < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini adalah fit atau dengan kata lain model penelitian ini layak digunakan.

d. Hasil Uji t

Berikut ini merupakan hasil uji t dengan menggunakan *software SPSS* :

Tabel 12
Hasil Analisis Uji t

Model	t	α	Sig.	Keterangan
Tekanan Waktu	2.574	0,05	.013	Signifikan
Tindakan Supervisi	-2.404	0,05	.020	Signifikan
<i>Locus of Control</i>	2.606	0,05	.012	Signifikan

Sumber : Data yang diolah

Hasil hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 12, variabel tekanan waktu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini berarti bahwa H1 diterima, sehingga dapat dikatakan variabel tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel tekanan waktu lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.

Hasil hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 12, variabel tindakan supervisi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,020. Hal ini berarti bahwa H2 diterima, sehingga dapat dikatakan variabel tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas

prosedur audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel tekanan waktu lebih kecil dari nilai α 0,05.

Hasil hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 12, variabel tekanan waktu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,012. Hal ini berarti bahwa H3 diterima, sehingga dapat dikatakan variabel *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel tekanan waktu lebih kecil dari nilai α 0,05.

Pembahasan

a. Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,438 dan tingkat signifikansi variabel tekanan waktu $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini diterima. Semakin besar tekanan waktu yang diterima auditor maka semakin besar pula penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini mendapatkan waktu aktual yang tidak cukup dalam melaksanakan tugas, oleh sebab itu auditor melaksanakan tugasnya dengan tergesa-gesa sesuai kemampuannya atau hanya mengerjakan sebagian tugasnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Weningtyas *et al.* (2006), Suryanita *et al.* (2007), Maulina *et al.* (2010), Lestari (2010), dan Rosalina (2011) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, tetapi tidak konsisten dengan penelitian Ulum (2005) dan Liantih (2010) yang menyatakan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

b. Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -0,397 dan tingkat signifikansi variabel tekanan waktu $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini diterima. Semakin tinggi tindakan supervisi yang diterima auditor maka semakin kecil penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena peran supervisor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya sudah baik dan mampu menyupervisi para auditor junior dalam melaksanakan tugas audit, sehingga supervisor mampu menemukan atau mendeteksi jika terjadi penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosalina (2011) dan Asrini *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, tetapi tidak konsisten dengan penelitian Maulina *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa tindakan supervisi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

c. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,287 dan tingkat signifikansi variabel tekanan waktu $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini cenderung memiliki *locus of control* eksternal yang lebih tinggi dibandingkan dengan *locus of control* internal. Auditor dengan *locus of control* eksternal yang

tinggi belum dapat mengendalikan hasil yang dicapai, kurang memiliki inisiatif, mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari (2010), Liantih (2010), dan Asrini *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, tetapi tidak konsisten dengan penelitian Qurrahman (2012) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang diterima auditor maka semakin tinggi pula penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditor. (2) Tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tindakan supervisi yang diterima auditor maka semakin kecil penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditor. (3) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditor.

Keterbatasan

Keterbatasan hasil penelitian ini adalah (1) Hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Surabaya. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan perlu mencermati waktu yang tepat dalam pembagian kuesioner agar dapat memaksimalkan data yang diperoleh. (2) hasil adjusted R Square hanya 20% sehingga bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Misalnya dengan menguji faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti keinginan untuk berhenti bekerja (*turn over intention*), harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) dan komitmen pada organisasi (*organizational commitment*). Serta faktor-faktor eksternal seperti risiko audit, dan materialitas. (3) Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan model tertutup yang diberikan pilihan jawaban berdasarkan persepsi jawaban responden. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan jika responden memiliki persepsi yang berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga saran bagi penelitian berikutnya selain menggunakan kuesioner juga dapat dilakukan wawancara terhadap responden maka hasil jawaban yang diperoleh lebih terarah dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P.B. 2013. Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas Dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Andani, N.M., dan I.M. Mertha 2014. Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(2):185-196.
- Ardiansah, M.N. (2003). Pengaruh Gender dan Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Keinginan Berpindah Kerja (Studi pada Auditor di Pulau Jawa). *Tesis*. S2 UNDIP. Semarang.

- Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf .2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1.Salemba Empat. Jakarta.
- Asrini, K.J., E. Sujana, dan N.A. Darmawan 2014. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 2* (1).
- Coram, Paul, Juliana, dan W.R. David. 2004. The Effect of Risk of Misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts Under Time Budget Pressure. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23 (2).
- Georgiadias. 2006. GAAS Update Service. *A Wolters Kluwer Business*.
- Herningsih, S. 2002. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Studi empiris pada kantor akuntan publik. *Wahana* 5 (2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irawati, Y., dan T.A.P. Mukhlisin. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. <http://pustaka-akuntansi.co.cc/sna.html>. 30 September 2014 (19:45).
- Kumala, S.N. 2013. Pemengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Auditor di KAP Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 1 (1).
- Lestari, A.P. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Liantih, R. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Malone, C.F., dan R.W. Roberts. 2004. Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.23 No.2.
- Maulina, M., R. Anggraini, dan C. Anwar. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Nisa, V.F. 2013. Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Qurrahman T., Susfayetti, dan A. Mirdah. 2012. Pengaruh Time Pressure, Audit risk, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Professional commitment Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Binar Akuntansi* 1 (1).
- Robbins, P.S. 1996. *Organizational Behavior: Concept, Controversies*". Application. Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- _____. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Rosalina, W.A. 2011. Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas Serta Supervisi Terhadap Premature Sign-Off. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Setiawan, I.A., dan I. Ghozali. 2006. Akuntansi Keperilakuan : Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suryanita, Dody, H. Triatmoko. 2007. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10 No.1.
- Ulum, A.S. 2005. Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Hubungan Antara Time Pressure dengan Perilaku Premature Sign-Off Prosedur Audit. Vol.5 No.2, Maksi.
- Weningtyas, S., D. Setiawan, dan H. Triatmoko. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 23-26 Agustus 2006: 1-33.